

PERBEDAAN PERTUMBUHAN BAYI USIA 0-6 BULAN YANG MENDAPAT  
ASI EKSKLUSIF DAN ASI NON EKSKLUSIF DI UPTD PUSKESMAS  
LANGSA TIMUR

Surnimawati<sup>1\*</sup>, Rotua Lenawati Tindaon<sup>2</sup>, Teti Marlina<sup>3</sup>, Tasya<sup>4</sup>, Suryati<sup>5</sup>, Tia  
Aulia<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

Email Korespondensi: rotualenawatitindaon@unprimdn.ac.id

Disubmit: 28 November 2022

Diterima: 30 Januari 2023

Diterbitkan: 01 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i5.8514>

**ABSTRACT**

*Based on UNICEF data in 2020, three regions have a very high prevalence of growth disorders, with around a third of children affected. The aim of the study was to determine the differences in the growth of infants aged 0-6 months who were exclusively breastfed and non-exclusively breastfed. What will be carried out by the East Langsa Health Center UPTD will be held on April 26-November 2022. The entire population is taken as a sample, namely 30 people. The design of this study is descriptive analytic, with a cross sectional approach using data analysis using the Chi-Square test method to test hypotheses with the help of SPSS. Based on the calculation results of the Chi-Square Statistical Test method, a p-value of  $0.042 \pm 0.05$  was obtained, meaning that  $H_0$  was accepted and  $H_a$  was rejected so that it could be concluded that there were differences in the growth of infants aged 0-6 months who received exclusive breastfeeding with non-exclusive breastfeeding. The results of the statistical test also obtained an OR value of 7.857, meaning that babies who were not given exclusive breastfeeding had an 8 times greater chance of experiencing poor growth than babies who were given exclusive breastfeeding*

**Keywords:** *Infant Growth, Exclusive Breastfeeding, Non-Exclusive Breastfeeding*

**ABSTRAK**

Berdasarkan data UNICEF pada tahun 2020 tiga wilayah memiliki prevalensi penyimpangan pertumbuhan yang sangat tinggi, dengan sekitar sepertiga anak terkena dampaknya. Tujuan penelitian mengetahui perbedaan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dengan ASI noneklusif. Yang akan dilaksanakan UPTD Puskesmas Langsa Timur, diadakan pada 26 April-November 2022. Semua populasi dijadikan sampel yaitu 30 orang. Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan metode pendekatan *cross sectional* menggunakan analisa data metode *Chi-Square test* untuk menguji hipotesa dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan metode Uji statistik Chi-Square, diperoleh nilai p-value sebesar 0,042 0,05 artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dengan ASI non eksklusif. Hasil Uji statistik juga memperoleh nilai OR 7,857 artinya bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif memiliki peluang 8 kali lebih besar mengalami pertumbuhan yang tidak baik dari pada bayi yang diberikan ASI Eksklusif.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Bayi, ASI Eksklusif, ASI Non Eksklusif

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan (*growth*) ialah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau keseluruhan. Bersifat kuantitatif sehingga dapat diukur dengan mempergunakan satuan panjang dan berat (Julina, 2019).

Pertumbuhan pada bayi dipengaruhi oleh nutrisi selama masa pertumbuhan. Nutrisi yang baik selama masa pertumbuhan didapatkan melalui air susu ibu (ASI). ASI mengandung kandungan nutrisi yang penting bagi tumbuh kembang bayi, seperti vitamin, mineral, karbohidrat, protein, lemak dan antibodi. Setiap komponen ASI memiliki manfaatnya tersendiri untuk pertumbuhan bayi sekitar 88% dari ASI adalah air (Giting, 2020). Disisi lain nutrisi pada bayi dapat diperoleh melalui susu formula, pengganti air susu ibu yang diberikan atas indikasi medis untuk usia 0-6 bulan. Kandungan dalam susu formula yaitu mineral, vitamin, karbohidrat, protein dan lemak yang membantu dalam pertumbuhan bayi. Kurangnya pemenuhan nutrisi pada bayi selama masa pertumbuhan dapat menyebabkan bayi mengalami gizi buruk, berat badan kurang, dan terhambatnya proses tumbuh kembang pada bayi.

Berdasarkan data UNICEF pada tahun 2020 tiga wilayah memiliki prevalensi penyimpangan pertumbuhan yang sangat tinggi, dengan sekitar sepertiga anak

terkena dampaknya. Di Amerika Latin dan Karibia misalnya, penyimpangan pertumbuhan didapat sebanyak 11,3%. Pada tahun 2020, 22% atau lebih dari satu dari lima anak dibawah usia 5 tahun diseluruh dunia mengalami pertumbuhan yang terhambat. Antara tahun 2000 dan 2020, prevalensi penyimpangan pertumbuhan secara global menurun dari 33,1% menjadi 22%, dan jumlah anak yang terkena dampak turun dari 203,6 juta menjadi 149,2 juta (UNICEF, 2021).

Berdasarkan data Profil Anak Indonesia, masih terdapat beberapa masalah pertumbuhan gizi yang menjadi perhatian pemerintah antara lain bayi dengan berat badan lahir rendah (11,32%), gizi kurang berdasarkan BB/U (13,8%), anak pendek dan sangat pendek berdasarkan TB/U (19,3 dan 11,5%), serta anak kurus dan sangat kurus berdasarkan BB/TB (6,7 dan 3,5%). Hal ini perlu menjadi perhatian karena kualitas anak kedepan dimulai dari siklus pertama hidup mereka (Profil Anak Indonesia, 2019).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Aceh, capaian ASI eksklusif di Aceh pada tahun 2019 sebesar 55%, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 61% persentase penyimpangan pertumbuhan pada bayi 0-59 bulan di Aceh adalah 8,4%. Daerah dengan persentase tertinggi penyimpangan pertumbuhan adalah Kabupaten Simeulue sebesar 84%, diikuti Bener Meriah 31% dan Gayo Lues 21%

(Profil Kesehatan Aceh, 2019).

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Langsa Timur di Kota Langsa gangguan pertumbuhan tergolong tinggi. Sasaran Gangguan pertumbuhan tahun 2019 sebesar 20 bayi dan capaiannya 730 bayi dengan presentase sebesar 37%. Capaian ini mengalami peningkatan tahun 2020 dengan sasaran 26 bayi dan capaian 940 bayi atau 44,9%, capaian Gangguan pertumbuhan tahun 2021 sebesar 31,8%, sedangkan tahun 2022 Januari sampai dengan Juni mengalami penurunan sebanyak 10 orang dengan capaiannya 980 bayi dengan presentase 7.1%. Gangguan pertumbuhan terlihat dari dominasi pada penyakit infeksi yang diderita balita. Ada banyak faktor yang menyebabkan bayi tidak mendapatkan ASI baik eksklusif maupun berkelanjutan sampai dengan usia 2 tahun. Salah satu yang dilaporkan meliputi produksi ASI yang tidak mencukupi kebutuhan bayi (Dinkes Kota Langsa, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Hasni, dkk (2020) yang berjudul *difference in body weight of babies with versus without exclusive breastfeeding* didapatkan rata-rata berat badan bayi yang diberikan ASI eksklusif 7022,86 gram dengan standar deviasi 1321,78 gram, sedangkan rata-rata berat bayi yang diberikan susu formula 5668,57 gram dengan standar deviasi 1335,44 gram ( $p < 0,05$ ). Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata berat badan bayi yang diberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan yang tidak.

Hasil penelitian yang dilakukan Ade, dkk (2018) yang berjudul perbedaan status pemberian ASI eksklusif terhadap perubahan panjang badan bayi neonatus menunjukkan bahwa kelompok ASI

non eksklusif sebesar 55,9% (19 orang), sedangkan ASI eksklusif sebesar 44,1% (15 orang). Rata-rata perubahan panjang badan neonatus yang diberikan ASI eksklusif selama 1 bulan lebih besar yaitu 10,87 cm dibandingkan ASI non eksklusif yang hanya 8,53 cm. Hasil ini menunjukkan ada perbedaan rata-rata perubahan panjang badan antara neonatus yang diberikan ASI eksklusif dan neonatus yang diberikan ASI non eksklusif.

Dari hasil survey awal yang dilakukan dengan 8 ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang diberikan ASI eksklusif dan susu formula kepada bayinya, mengatakan bahwa ada perbedaan berat badan bayi yang diberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan susu formula.

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan pertumbuhan bayi 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif dan ASI non eksklusif di UPTD Puskesmas Langsa Timur.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisa perbedaan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif dan ASI non eksklusif.

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode *cross sectional*. Menggunakan analisa data dengan menggunakan metode *Chi Square test* untuk menguji hipotesa dengan bantuan SPSS.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang berusia 0-6 bulan baik yang mendapat ASI eksklusif dan ASI non eksklusif dengan metode total sampling.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar

observasi untuk melihat baik atau tidak baik pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif dan ASI non eksklusif.

dilakukan dengan judul “Perbedaan Pertumbuhan Bayi Umur 0-6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif dengan Bayi ASI Non Eksklusif Di UPTD Puskesmas Langsa Timur” dengan jumlah responden 30 orang, maka diperoleh data sebagai berikut:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah

**Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada bayi umur 0-6 Bulan**

Umur	Frekuensi	Persentasi (%)
1-2 Bulan	5	16,7
3 Bulan	16	53,3
4 Bulan	9	30
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur 3 bulan yaitu sebanyak 16

orang (53,3%) dan minoritas berumur 1-2 bulan yaitu sebanyak 5 orang (16,7%).

**Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Bayi umur 0-6 Bulan**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
Laki-Laki	18	60
Perempuan	12	40
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 18 orang (60%) dan

minoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang (40%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi Umur 0-6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif.**

Berat Badan	Frekuensi	Persentasi (%)
Normal	15	50
Tidak Normal	15	50
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menyatakan bahwa dari 30 responden jumlah bayi dengan

berat badan normal dan tidak normal sama-sama sebanyak 15 orang (50%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Panjang Badan Bayi Umur 0-6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif.**

Panjang Badan	Frekuensi	Persentasi (%)
Normal	16	53,3
Tidak Normal	14	46,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4 (53,3%) dan minoritas memiliki panjang badan tidak normal sebanyak 14 orang (46,7%). menyatakan bahwa dari 30 bayi mayoritas memiliki panjang badan normal yaitu sebanyak 16 orang

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi LILA Bayi Umur 0-6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif.**

LILA	Frekuensi	Persentasi (%)
Normal	23	76,7
Tidak Normal	7	23,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 5 orang (76,6%) dan minoritas memiliki LILA tidak normal sebanyak 7 orang (23,3%). menyatakan bahwa dari 30 bayi mayoritas memiliki ukuran LILA yang normal yaitu sebanyak 23

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Lingkar Kepala Bayi Umur 0-6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif.**

Lingkar Kepala	Frekuensi	Persentasi (%)
Normal	19	63,3
Tidak Normal	11	36,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 6 orang (63,3%) dan minoritas memiliki lingkar kepala tidak normal sebanyak 11 orang (36,7%). menyatakan bahwa dari 30 bayi mayoritas memiliki lingkar kepala yang normal yaitu sebanyak 19

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Lingkar Dada Bayi Umur 0-6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif.**

Lingkar Dada	Frekuensi	Persentasi (%)
Normal	30	100
Total	30	100

Berdasarkan tabel 7 responden memiliki lingkar dada menyatakan bahwa seluruh normal yaitu 30 orang (100%).

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi ASI Eksklusif Bayi Umur 0-6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif.**

ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentasi (%)
Ya	12	40
Tidak	18	60
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3.8 menyatakan bahwa dari 30 bayi mayoritas tidak diberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 18 orang (60%) dan minoritas bayi diberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 orang (40%).

**Tabel 9 Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Bayi Umur 0-6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif.**

Pertumbuhan	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	17	56,7
Tidak Baik	13	43,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 3.9 menyatakan bahwa dari 30 bayi mayoritas memiliki pertumbuhan normal yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) dan minoritas bayi memiliki pertumbuhan tidak baik yaitu sebanyak 13 orang (43,3%).

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (Independen)

dengan variabel terikat (Variabel Dependen) dengan menggunakan uji Chi-Square.

**Tabel 10 Perbedaan Pertumbuhan Bayi umur 0-6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif dengan ASI Non Eksklusif.**

ASI Eksklusif	Pertumbuhan				Total		<i>p-value</i>	OR
	Baik		Tidak Baik		n	%		
	N	%	n	%	n	%		
Ya	10	58,8	2	15,4	12	40	0,042	7,857
Tidak	7	41,2	11	84,6	18	60		
Total	17	100	13	100	30	100		

Berdasarkan hasil tabel 3.10 menunjukkan bahwa dari 18 bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif terdapat 11 bayi (84,6%) yang mengalami pertumbuhan tidak baik dan 7 bayi (41,2%) dengan pertumbuhan yang baik. Sedangkan dari 12 bayi yang diberikan ASI Eksklusif terdapat 2 bayi (15,4%) yang mengalami pertumbuhan tidak baik dan 10 bayi (58,8%) bayi dengan pertumbuhan yang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan metode Uji statistic Chi-Square, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,042 <0,05 artinya Ho diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dengan ASI non eksklusif. Hasil Uji statistik juga memperoleh nilai OR = 7,857 artinya bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif

memiliki peluang 8 kali lebih besar mengalami pertumbuhan yang tidak baik dari pada bayi yang diberikan ASI Eksklusif.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden mayoritas responden berumur 3 bulan yaitu sebanyak 16 orang (53,3%) dan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 18 orang (60%).

Berdasarkan distribusi frekuensi berat badannya jumlah bayi dengan berat badan normal dan tidak normal sama-sama sebanyak 15 orang (50%). Mayoritas memiliki panjang badan normal yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Mayoritas memiliki ukuran LILA yang normal yaitu sebanyak 23 orang (76,6%). Mayoritas memiliki lingk kepala yang normal yaitu sebanyak 19 orang (63,3%). Keseluruh responden memiliki lingk dada

normal yaitu 30 orang (100%). Dari 30 bayi mayoritas tidak diberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 18 orang (60%) dan minoritas bayi diberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 orang (40%). Mayoritas memiliki pertumbuhan normal yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) dan minoritas bayi memiliki pertumbuhan tidak baik yaitu sebanyak 13 orang (43,3%).

Pertumbuhan (*growth*) ialah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau keseluruhan. Bersifat kuantitatif sehingga dapat diukur dengan mempergunakan satuan panjang dan berat (Julina, 2019).

Pemberian ASI Eksklusif merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi status gizi karena ASI memiliki sumber zat gizi yang

paling lengkap, yang harus diberikan pada anak, agar pertumbuhan dan perkembangan (otak dan tubuh) baik. ASI Eksklusif diberikan kepada anak dari usia 0-6 bulan tanpa makanan atau minuman tambahan (Sumilat dkk, 2019).

Menurut teori Marnih dan Kukul (2015) gangguan pertumbuhan fisik pada bayi sebagian besar disebabkan oleh permasalahan pencernaan dan metabolisme tubuh pada bayi. Hal ini bisa disebabkan karena bayi mendapatkan nutrisi yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh dan pertumbuhannya. Asam Amino pada ASI sesuai secara biokimiawi untuk pertumbuhan bayi, sedangkan kadar protein yang ada dalam susu formula tidak. ASI mengandung elektrolit yang sangat rendah dibandingkan dengan susu formula sehingga bisa memberatkan kinerja ginjal. Dimana hal tersebut secara tidak langsung dapat mengganggu pertumbuhan pada bayi (Ulsafitri dkk, 2017).

Berat badan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif lebih berat dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapat ASI Eksklusif. Bayi dengan ASI eksklusif memiliki rentan berat badan yang normal, sedangkan non eksklusif rentang dengan berat badan rendah. Panjang badan pada bayi akan bertambah 2,5 cm setiap bulan selama 6 bulan pertama dan kemudian akan melambat pada 6 bulan kedua. Pertumbuhan lingk kepala bayi berjalan sangat cepat selama 6 bulan pertama, pertambahannya sekitar 1,5 cm. Pertambahan ukuran kepala mencerminkan pertumbuhan dan diferensiasi sistem saraf (Simanjuntak dkk, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rangkuti, dkk (2022) menyatakan bahwa dari hasil penelitian dari 26 responden yang

diberikan ASI secara non eksklusif mayoritas memiliki berat badan normal sebanyak 15 orang (34,9%) dan minoritas memiliki berat badan tidak normal sebanyak 11 orang (25,6%). Sedangkan dari 17 responden yang diberikan ASI secara eksklusif, terdapat 13 orang (30,2%) yang memiliki berat badan normal dan sebanyak 4 orang (9,3%) yang tidak memiliki berat badan normal (Rangkuti dkk, 2022).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Simanjuntak, dkk (2020), diperoleh hasil penelitian dari 15 bayi yang diberikan ASI eksklusif terdapat 13 orang (86,7 %) memiliki panjang badan normal dan 2 orang (13,3%) dengan panjang badan tidak normal. Sedangkan bayi dari 15 yang tidak mendapat ASI eksklusif 10 orang (66,7%) memiliki panjang badan normal dan 5 orang (33,7%) dengan panjang badan tidak normal. Terdapat 7 orang (46,7%) dengan berat badan normal dan 8 orang (53,3%) dengan berat badan tidak normal. Sedangkan bayi dari 15 yang tidak mendapat ASI eksklusif 7 orang (53,3%) dengan berat badan normal dan 8 orang (46,7%) dengan berat badan tidak normal (Simanjuntak dkk, 2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ulsafitri dkk, (2017) tentang perbedaan pertumbuhan pada bayi usia 6-7 bulan yang diberikan ASI Eksklusif dan tidak Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi 2017, bayi yang diberikan ASI Eksklusif dan yang tidak diberikan ASI eksklusif masing-masing sebanyak 17 orang (50%). Bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif yang mengalami pertumbuhan tidak baik sebanyak 10 orang (29,4%) dan yang diberikan ASI Eksklusif mengalami pertumbuhan tidak baik sebanyak 1 orang (2,%) (Ulsafitri dkk, 2017).

Menurut asumsi peneliti, pertumbuhan bayi yang dilihat dari berat badan, panjang badan, LILA, lingkar kepala dan lingkar dada sangat dipengaruhi dengan riwayat pemberian ASI eksklusif. Pemberian gizi yang seimbang dan baik akan membantu proses pertumbuhan pada bayi. ASI merupakan sumber pemenuhan gizi yang paling sempurna dan bergizi karena kandungan ASI sangat lengkap. Penelitian ini juga didukung oleh teori dan penelitian yang ada yang menyatakan bahwa pemberian ASI secara Eksklusif akan mempengaruhi proses pertumbuhan pada bayi.

## 2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif terdapat 11 bayi (84,6%) yang mengalami pertumbuhan tidak baik dan 7 bayi (41,2%) dengan pertumbuhan yang baik. Berdasarkan hasil perhitungan metode Uji statistik Chi-Square, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,042 < 0,05 artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dengan ASI non eksklusif. Hasil Uji statistik juga memperoleh nilai OR = 7,857 artinya bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif memiliki peluang 8 kali lebih besar mengalami pertumbuhan yang tidak baik dari pada bayi yang diberikan ASI Eksklusif.

ASI adalah nutrisi yang paling baik untuk bayi usia 0-6 bulan. ASI mengandung zat-zat gizi berkualitas tinggi yang berguna dalam proses pertumbuhan bayi dan mudah untuk dicerna. Kandungan ASI seperti protein, karbohidrat, lemak, elektrolit, enzim, hormon, dan mineral yang sangat mendukung proses pertumbuhan pada bayi. Kombinasi asam amino dalam ASI



berguna untuk menghasilkan energy yang cukup untuk pertumbuhannya. Enzim pada ASI berfungsi untuk mencerna lemak dan menjalankan metabolismes tubuh yang secara tidak langsung akan mempengaruhi proses pertumbuhan (Ulsafitri dkk, 2017).

Pemberian ASI secara Eksklusif merupakan kegiatan penting untuk memelihara anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh jumlah zat gizi yang dikonsumsi. Kebutuhan zat gizi ini sebagian besar dapat dipenuhi dengan pemberian ASI yang cukup. Kerawanan gizi yang terjadi pada anak bisa disebabkan oleh makanan yang kurang serta penggantian ASI dengan susu botol dengan cara dan jumlah yang tidak memenuhi kebutuhan (Hamid dkk, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ulsafitri dkk, 2017 tentang perbedaan pertumbuhan pada bayi usia 6-7 bulan yang diberikan ASI Eksklusif dan tidak Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi 2017, diperoleh nilai *p-value* <0,05 yaitu 0,003 yang berarti ada perbedaan pertumbuhan pada bayi yang diberikan ASI Eksklusif dan yang tidak diberikan ASI secara Eksklusif (Ulsafitri dkk, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat Amelia, (2017) diperoleh nilai *p-value* <0,05 yaitu 0,000 artinya ada perbandingan tumbuh kembang bayi yang diberikan ASI Eksklusif dan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Tahun 2017 (Amelia, 2017).

Menurut asumsi peneliti, pemberian ASI Eksklusif sangat penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi. Hal ini disebabkan karena ASI merupakan makanan yang paling sempurna dan memiliki gizi yang tinggi terutama

pada saat anak berusia 0-6 bulan. ASI memiliki kandungan gizi yang komplit dan antibodi untuk bayi sehingga bayi tidak mudah terserang oleh penyakit atau infeksi, karena jika bayi terkena penyakit pastinya akan mempengaruhi proses pertumbuhan pada bayi. Selain itu pada usia 0-6 bulan bayi masih rentan dengan permasalahan pencernaan dimana bayi belum mampu mencerna makanan dengan sembarang sehingga hal yang tepat untuk menghindari masalah pencernaan yaitu dengan memberikan ASI secara eksklusif karena ASI mudah dicerna oleh bayi. Bayi yang sehat dan tidak mengalami gangguan penyakit maupun pencernaan pasti akan mengalami proses pertumbuhan yang normal dan baik. Menurut peneliti ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif bisa disebabkan karena kurang kesadaran ibu akan pentingnya pemberian ASI secara eksklusif pada bayi. Oleh karena itu perlu diberikan konseling maupun edukasi kepada ibu mengenai manfaat pemberian ASI secara eksklusif pada bayi terutama pada sat bayi berumur 0-6 bulan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Perbedaan Pertumbuhan Bayi Umur 0-6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif dengan Bayi ASI Non Eksklusif di UPTD Puskesmas Langsa Timur”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bayi umur 0-6 bulan di UPTD Puskesmas Langsa Timur dengan berat badan normal dan tidak normal memiliki jumlah yang sama
2. Bayi umur 0-6 bulan di UPTD Puskesmas Langsa Timur mayoritas memiliki panjang

- badan, LILA, Lingkar Kepala yang normal
3. Keseluruhan bayi umur 0-6 bulan di UPTD Puskesmas Langsa Timur memiliki lingkaran dada yang normal.
  4. Bayi umur 0-6 bulan di UPTD Puskesmas Langsa Timur mayoritas responden tidak diberikan ASI Eksklusif
  5. Bayi umur 0-6 bulan di UPTD Puskesmas Langsa Timur mayoritas memiliki pertumbuhan yang baik.
- Terdapat perbedaan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dengan ASI non eksklusif serta bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif memiliki peluang 8 kali lebih besar mengalami pertumbuhan yang tidak baik dari pada balita yang diberikan ASI Eksklusif
- #### DAFTAR PUSTAKA
- Amelia, Rini. 2017. Perbandingan Tumbuh Kembang Bayi Usia 6-8 Bulan Yang Diberikan ASI Eksklusif Dan Tidak Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Tahun 2017.
- Atiqa, Ulfa Diya. Perbedaan Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan Yang Diberikan ASI Eksklusif Dan Non Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas.
- Devriany A, Wardani Z, Yuniyar Y. Perbedaan Status Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Perubahan Panjang Badan Bayi Neonatus. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2018;14(1):44. Doi:10.30597/Mkmi.V14i1.1840
- Devriany, A., Wardani, Z., & Yuniyar, Y. (2018). Perbedaan Status Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Perubahan Panjang Badan Bayi Neonatus. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanuddin*, 14(1), 44-51.
- Hamid, Nur Annisa., Hadju, Veni., Dachlan, Djunaidi M., Jafar, Nurhaedar., Battung, Sabaria Manti. 2020. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Baduta Usia 6-24 Bulan Di Desa Timbuseng Kabupaten Gowa The Correlations Exclusive Breastfeeding With Nutritional Status Of Children Ages 6-24 Months In Timbuseng Village District Gowa.
- Istinawati, Y. (2014). *Perbedaan Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan Yang Memperoleh Asi Eksklusif Dan Yang Memperoleh Susu Formula Di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang* (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).
- Jum, J. (2022). *Analisis Perbedaan Pemberian Asi Eksklusif Dan Non Eksklusif Terhadap Perubahan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Puskesmas Paccerakkang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Locitasari, Yandi, Et Al. *Perbedaan Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan Yang Diberi Asi Eksklusif Dengan Yang Diberi Susu Formula Di Kecamatan Ngawi*. 2015. Phd Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Malnutrition In Children - Unicef Data*. (2022, September 6). Unicef Data. <https://Data.Unicef.Org/Topic/Nutrition/Malnutrition/>
- Perlindungan. (2020). Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.

- Retrieved October 14, 2022,  
From [Kemenpppa.Go.Id](https://kemenpppa.go.id)  
Website:  
<https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/25/3056/profil-anak-indonesia-tahun-2020>
- Rahmah H, Saftari Apriani S, Suryani Y. Difference In Body Weight Of Babies With Versus Without Exclusive Breastfeeding. *Kne Medicine*. Published Online June 3, 2022. Doi:10.18502/Kme.V2i2.11065
- Ramadhani, Nurul Aulia. Hubungan Pemberian Asi Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 0-6 Bulan Di Upt Puskesmas Galesong - Repositori Uin Alauddin Makassar. *Uin-Alauddinacid*. Published Online 2022. Doi:[Http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/20487/1/Nurul%20aulia%20ramadhani\\_70600118007.Pdf](http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/20487/1/Nurul%20aulia%20ramadhani_70600118007.Pdf)
- Rangkuti, Nur Aliyah., Aswan, Yulinda., Harahap, Nurdinayanti. 2022. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Beringin.
- Simanjuntak, Lamria., Simanjuntak, Carolina. 2020. Perbandingan Pertumbuhan Bayi Usia 6 Bulan Yang Mendapat Asi Eksklusif Dan Non Eksklusif Di Kecamatan Sigumpar.
- Sumilat, Milianike Fresye., Malonda, Nancy S.H., Punduh, Maureen I. 2019. Hubungan Antara Status Imunisasi Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Tateli Tiga Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.
- Tyas, Budiwan Putri Edining; Pratikto Widodo, Sp A.; Ardiyanto, Ganda Anang Sefri. *Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dan Asi Non Eksklusif Dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0-6 Bulan Di Desa Giripurwo, Wonogiri*. 2013. Phd Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ulsafitri, Yellyta., Jasim, Reren. 2017. Perbedaan Pertumbuhan Pada Bayi Usia 6-7 Bulan Yang Diberikan Asi Eksklusif Dan Tidak Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi 2017